

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf kualitas hidup bangsa Indonesia. Melalui pendidikan, individu diajar dan dibentuk untuk dapat melaksanakan fungsi kehidupannya. Peningkatan mutu pendidikan menjadi hal yang mutlak dilakukan oleh Pemerintah dan bangsa Indonesia untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) baik dari segi jasmani, rohani, spiritual, material maupun kematangan berpikir. Dengan pendidikan, individu memperoleh pengetahuan. Pengetahuan dapat diperoleh dengan belajar. Oleh karena itu, belajar menjadi kunci utama dalam mengusahakan pendidikan. Tujuan pendidikan secara umum adalah mengubah kondisi awal manusia ke arah yang sesuai dengan norma kehidupan yang lebih baik, lebih berkualitas dan lebih sejahtera. Namun, pada kenyataannya tujuan pendidikan tidak selalu dapat dicapai sesuai dengan harapan.

Dalam kajian penelitian ini, ditemukan fenomena permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan yaitu belum tercapainya tujuan pendidikan dan hasil belajar yang belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar peserta didik yang masih banyak berada dibawah standar kelulusan yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah. Salah satu aspek untuk mengukur keberhasilan dan kualitas pendidikan yaitu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat mencerminkan keberhasilan individu memahami materi pelajaran yang disampaikan guru dan mencerminkan keberhasilan guru untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa dari suatu mata pelajaran. Jika hasil belajar siswa rendah, maka proses pembelajaran kurang berjalan dengan maksimal. Sebaliknya, jika hasil belajar siswa bagus maka proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Pentingnya hasil belajar ialah sebagai indikator keberhasilan bagi seorang guru maupun peserta didik. Proses belajar yang efektif akan menjadikan hasil belajar peserta didik menjadi lebih optimal. Dalam proses belajar mengajar ditentukan indikator-indikator tertentu sesuai apa yang ingin dicapai oleh pendidik.

Indikator ini menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan mampu untuk dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang telah dicantumkan dalam tujuan pembelajaran. Hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku yang didapatkan setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar juga ditunjukkan dengan nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru saat ulangan atau tugas-tugas yang diberikan pada siswa (Tu'u, 2004). Nilai yang dapat dievaluasi untuk mengetahui hasil belajar antara lain tugas harian, Ulangan Harian (UH), Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS). Hasil dari evaluasi tersebut bisa menunjukkan berhasil atau tidak/belum optimalnya proses pembelajaran.

Setelah melakukan pra-penelitian (observasi dan pengamatan) penulis memperoleh pengukuran hasil belajar yang dapat dilihat dari data hasil nilai ujian akhir semester kearsipan siswa Kelas X OTKP tahun ajaran 2018/2019, 2019/2020 dan 2020/2021. Mata Pelajaran Kearsipan ini merupakan Mata Pelajaran Produktif yang harus dikuasai oleh seluruh siswa MPLB agar memiliki kompetensi kerja yang sesuai. Penilaian ini dapat mengukur sejauh mana kemampuan belajar siswa mengenai pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru dalam kurun periode tertentu. Penulis menemukan permasalahan yang berkaitan dengan fenomena permasalahan dunia pendidikan yaitu belum optimalnya hasil belajar siswa. Berikut merupakan data hasil nilai Ujian Akhir Semester mata pelajaran Kearsipan tahun ajaran 2018/2019, 2019/2020 dan 2020/2021 Siswa Kelas X Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMK Bina Wisata Lembang:

**Tabel 1. 1**

**Rekapitulasi Hasil Nilai Ujian Akhir Semester Kearsipan X Manajemen  
Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) 1, 2 dan 3  
Tahun Ajaran 2018 sampai dengan 2020**

| Tahun<br>Ajaran | KKM | Kelas    | Jumlah<br>Siswa | Rentang Nilai        |                | Persentase<br><78 (%) |
|-----------------|-----|----------|-----------------|----------------------|----------------|-----------------------|
|                 |     |          |                 | <78<br>(Tidak Lulus) | >78<br>(Lulus) |                       |
| 2018/20<br>19   | 78  | X OTKP 1 | 35              | 3                    | 32             | 9                     |
|                 | 78  | X OTKP 2 | 33              | 6                    | 27             | 18                    |

Fhebi Natasya Grace br Ginting, 2023

**PENGARUH KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (STUDI PADA SISWA KELAS XI MATA PELAJARAN KEARSIPAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS (MPLB) SMK BINA WISATA LEMBANG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

|           |    |          |    |    |    |    |
|-----------|----|----------|----|----|----|----|
|           | 78 | X OTKP 3 | 38 | 4  | 34 | 11 |
| 2019/2020 | 78 | X OTKP 1 | 41 | 6  | 35 | 15 |
|           | 78 | X OTKP 2 | 45 | 12 | 33 | 27 |
|           | 78 | X OTKP 3 | 45 | 9  | 36 | 20 |
| 2020/2021 | 78 | X OTKP 1 | 34 | 5  | 29 | 15 |
|           | 78 | X OTKP 2 | 38 | 9  | 29 | 24 |
|           | 78 | X OTKP 3 | 38 | 8  | 30 | 21 |

Sumber: *Bagian Tata Usaha SMK Bina Wisata Bandung*

Tabel 1.1 menunjukkan rekapitulasi hasil Nilai Ujian Akhir Semester di SMK Bina Wisata Bandung Kelas X OTKP pada mata pelajaran kearsipan tahun ajaran 2018/2019, 2019/2020 dan 2020/2021. Nilai KKM yang ditentukan adalah 78 sebagai kategori lulus. Dapat kita lihat bahwa pada tahun ajaran 2018/2019, persentase untuk Kelas X OTKP 1 yang belum lulus 9% dengan jumlah siswa 3 orang, Kelas X OTKP 2 persentase yang belum lulus 18% dengan jumlah siswa 6 orang, dan Kelas X OTKP 3 persentase yang belum lulus 11% dengan jumlah siswa 4 orang. Pada tahun ajaran 2019/2020, persentase untuk Kelas X OTKP 1 yang belum lulus 15% dengan jumlah siswa 6 orang, Kelas X OTKP 2 persentase yang belum lulus 27% dengan jumlah siswa 12 orang, dan Kelas X OTKP 3 persentase yang belum lulus 20% dengan jumlah siswa 9 orang. Kemudian, kita perhatikan bahwa pada tahun ajaran 2020/2021, persentase untuk Kelas X OTKP 1 yang belum lulus 15% dengan jumlah siswa 5 orang, Kelas X OTKP 2 persentase yang belum lulus 24% dengan jumlah siswa 9 orang dan Kelas X OTKP 3 persentase yang belum lulus 21% dengan jumlah siswa 8 orang.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa masih adanya siswa yang tidak memenuhi batas bawah ketuntasan belajar yang ditunjukkan oleh KKM dalam Mata Pelajaran Kearsipan ini. Adapun batas bawah ketuntasan belajar yang ditentukan adalah 78. Pada tabel di atas juga terlihat bahwa persentase jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan serta masih banyak yang belum mencapai rentang nilai 78-100. Maka, dapat diartikan bahwa pembelajaran belum berjalan dengan optimal.

Selain data diatas, penulis juga melakukan wawancara pra-penelitian bersama dengan Bapak Fingky selaku Ketua Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Wisata Lembang. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi mengenai penyebab rendahnya hasil belajar pada sekolah tersebut, yaitu: 1.) Lemahnya minat belajar dalam diri siswa itu sendiri 2.) Kurang maksimalnya media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran 3.) Kurangnya konsentrasi dan fokus dalam pembelajaran 4.) Kurangnya keterlibatan siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran 5.) Kurangnya ketekunan dalam mengerjakan tugas 6.) Kurang maksimalnya komunikasi instruksional yang dilakukan oleh guru di dalam kelas kepada siswa.

Hasil belajar siswa Kelas X MPLB belum optimal, salah satu faktor penyebabnya ialah Kurang maksimalnya komunikasi instruksional yang dilakukan oleh guru di dalam kelas kepada siswa. Komunikasi yang dimaksud merupakan komunikasi aktif/dua arah. Banyak tujuan belajar yang sering tidak tercapai akibat dari kurang atau tidak berfungsinya unsur-unsur komunikasi di dalamnya, atau karena penerapan komunikasi yang keliru. (Jourdan, 1984) mengatakan bahwa "tidak ada perilaku-perilaku pendidikan yang tidak berkaitan dengan komunikasi". Ini artinya bahwa hampir semua kegiatan pendidikan banyak dilakukan atau berkaitan dengan komunikasi. Karena itu, kegagalan-kegagalan dalam pendidikan dan Komunikasi Instruksional pun sedikit banyak sebenarnya terjadi karena kegagalan dalam komunikasi, Komunikasi Pembelajaran atau Komunikasi Instruksional.

Kajian permasalahan dalam penelitian ini penting untuk dibahas dan menjadi isu yang menarik untuk dikaji, karena menurut (Alwiyah & Imaniyati, 2018) apabila hasil belajar siswa belum optimal, maka akan menimbulkan dampak yang kurang baik serta kualitas lulusan dari sekolah tersebut akan menurun, sehingga akan menimbulkan suatu ketidakpercayaan masyarakat kepada sekolah oleh karena tidak menjembatani siswa dalam meraih cita-cita untuk masa depan yang cemerlang. Hasil belajar dapat mencerminkan tingkat pengukuran kompetensi yang dimiliki oleh setiap siswa (Monika & Adman, 2017). Dalam skala yang lebih luas, Hasil belajar siswa menjadi tolak ukur untuk meningkatkan mutu pendidikan agar dapat mewujudkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Oleh karena itu

**Fhebi Natasya Grace br Ginting, 2023**

**PENGARUH KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (STUDI PADA SISWA KELAS XI MATA PELAJARAN KEARSIPAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS (MPLB) SMK BINA WISATA LEMBANG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

permasalahan hasil belajar siswa adalah masalah penting yang harus segera ditemukan solusinya.

Berkaitan dengan pendapat diatas, pendekatan yang digunakan dalam memecahkan masalah hasil belajar siswa menggunakan Teori Belajar Behaviorisme. Behaviorisme menekankan pada perubahan tingkah laku yang didasari oleh prinsip stimulus dan respon. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon (Slavin, 2000). Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Hal ini tentunya berkaitan dengan komunikasi aktif/dua arah antara guru dengan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Komunikasi Instruksional Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Pada Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Kearsipan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMK Bina Wisata Lembang)”**.

## **1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Menurut (Slameto, 2010) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi juga dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar (faktor fisiologis (kondisi fisik, kesehatan dan keadaan tubuh), psikologi (Kecerdasan/inteligensi siswa, motivasi, minat, bakat, sikap, emosi, cara belajar), sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu dipengaruhi oleh lingkungan sosial (keluarga, sekolah, masyarakat) dan lingkungan non-sosial (alam, perangkat, fasilitas, kurikulum, media ajar, teknik mengajar, bahan ajar, dan metode mengajar guru).

Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas XI MPLB SMK Bina Wisata Lembang yaitu Komunikasi Instruksional. Berdasarkan kondisi empiris serta latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang menjadi pokok penelitian yakni mengetahui Pengaruh Komunikasi Instruksional terhadap Hasil Belajar Siswa. Pembahasan dapat lebih

fokus apabila peneliti membatasi penelitian hanya pada faktor eksternal saja yaitu Komunikasi Instruksional bukan pada faktor internal. Kemudian, Peneliti juga hanya meneliti responden pada peserta didik Kelas XI MPLB di SMK Bina Wisata Lembang.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran efektivitas Komunikasi Instruksional di SMK Bina Wisata Lembang?
2. Bagaimana gambaran tingkat Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Kearsipan siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK Bina Wisata Lembang?
3. Adakah Pengaruh Komunikasi Instruksional terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Kearsipan siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMK Bina Wisata Lembang?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan sasaran atau harapan yang ingin dicapai dalam penelitian sehingga penelitian dapat lebih terfokus dan terarah. Secara khusus tujuan penelitian ini yaitu:

1. Ingin mengetahui gambaran efektivitas Komunikasi Instruksional di SMK Bina Wisata Lembang.
2. Ingin mengetahui gambaran tingkat Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Kearsipan siswa kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK Bina Wisata Lembang.
3. Ingin mengetahui pengaruh Komunikasi Instruksional terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Kearsipan siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK Bina Wisata Lembang.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bisa dilihat dari beberapa aspek, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, penelitian ini memberikan tambahan ilmu dalam bidang pendidikan khususnya tentang pengaruh Komunikasi Instruksional terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai

pengalaman dan referensi yang sangat berharga sehingga menjadi bekal dan acuan dalam penyusunan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis,

- a. Bagi sekolah, diharapkan adanya bahan pertimbangan bagi kemajuan sekolah untuk mengembangkan Kualitas tenaga pendidik.
- b. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi bagi guru untuk mengetahui Pengaruh Komunikasi Instruksional terhadap Hasil Belajar Siswa.

Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan stimulus bagi siswa dalam meningkatkan semangat dan motivasi belajar agar mendapatkan hasil belajar yang baik.